

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia merupakan kehidupan yang menarik, karena manusia memiliki kebebasan dalam melakukan apapun. Namun, manusia tidak bisa hidup secara bebas tanpa adanya aturan atau hukum yang berlaku. Hukum yang berlaku harus memiliki sumber yang jelas, seperti hukum dari kepercayaan atau agama yang dianut oleh manusia. Agama bagi manusia adalah sebuah pedoman hidup, karena dalam agama memiliki banyak syarat dan peraturan yang seharusnya ditaati bagi penganut agama tersebut. Selain itu, di dalam agama banyak perintah atau firman Tuhan yang mengharuskan umat penganut agama tersebut untuk menjalankan perintah. Bukan hanya itu, hukum yang ditetapkan oleh agama juga memerintah umatnya untuk patuh dan taat kepada agama yang dianutnya. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan diturunkan kepada seluruh umat manusia untuk memperbaiki agama yang dibawa oleh Nabi sebelumnya. Islam mempunyai sumber hukum yaitu Al-Quran. Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu atau firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Quran adalah sumber hukum bagi umat Islam di seluruh dunia karena Islam adalah salah satu agama besar dunia. Selain itu, Islam merupakan agama yang mendapat ridha Allah dalam setiap perbuatannya dan karena beruntungnya umat Islam yang tinggal di Indonesia karena rata-rata warga negara Indonesia masuk Islam. Selain Al-Quran, ada sumber hukum lain dari agama Islam yaitu al-Hadits. Hadits adalah ucapan atau sahabat Nabi dan diriwayatkan perkataan serta perbuatan Nabi. Salah satu hadis yang diriwayatkan memuat sebuah hadis yang menyatakan bahwa sempurna iman seorang muslim dapat dilihat dari akhlaknya. Hadis yang membahas terkait menuntut ilmu salah satunya yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُزَيْدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي
صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا
أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id, dia berkata, telah menceritakan kepadaku Ibnu 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang mukmin yang paling

sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya." Berdasarkan hadis yang telah dipaparkan tersebut diartikan bahwa sebagai umat manusia dianjurkan untuk memiliki akhlak yang baik dan meninggalkan sesuatu yang dapat meragukan kebolehan serta Allah mengarangnya kepada manusia untuk mengenali keburukan tersebut.

Living hadis merupakan penelitian ilmiah tentang kejadian yang terjadi lingkungan sekitar apakah ada kaitannya dengan suatu hadis. Living hadis memiliki banyak makna yaitu sebagai fenomena yang hidup di masyarakat dengan didasarkan keberadaan hadis ke dalam berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan eksistensi.¹ Meski banyak hadis yang menganjurkan manusia untuk berbuat kebaikan bahkan memiliki akhlak yang baik di lingkungan sekitar, tetapi banyak juga remaja sekarang yang tidak memiliki budi pekerti yang baik terhadap sesamanya. Bagi remaja saat ini akhlak sangat penting dimiliki setiap individunya karena remaja saat ini banyak yang melanggar syariat-syariat Islam. Masa remaja ini merupakan masa yang dikelilingi hal-hal yang indah seperti masa yang penuh dengan dinamika, rasa ingin tahu dan ingin mencoba tantangan, walaupun dalam tantangan tersebut dapat melanggar ajaran Islam. Oleh karena itu, akhlak terpuji bagi remaja perlu ditanamkan dalam pergaulan remaja yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama dan pentingnya akhlak bagi remaja merupakan pondasi dalam kemajuan negara ini.

Sikap atau perilaku remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang terjadi dalam diri remaja biasanya yaitu tentang psikologis remaja yang belum bersedia dalam berpikiran yang realistis seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Krisisnya sebuah identitas terjadi karena terbentuknya perasaan tentang konsistensi dalam kehidupannya tetapi remaja tersebut gagal dalam mencapai konsistennya tersebut yang mampu menjadikan remaja tersebut emosional dan ingin berkehidupan secara bebas tanpa ada konsisten yang harus dilaksanakannya. Sedangkan, kontrol diri yang lemah yaitu remaja tidak bisa membedakan sebuah tingkah laku yang baik atau buruk yang menyebabkan remaja tersebut berperilaku nakal dan tidak

¹ Fiqotul Khosiyah, "Living Hadits dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel," t.t., 36.

bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku yang baik sesuai dengan pengetahuannya.²

Selain faktor internal yang mempengaruhi remaja, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi remaja melanggar sebuah ajaran agama. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga. Faktor tersebut merupakan faktor yang sulit untuk dirubah. Bagi seseorang untuk mengubah perilaku atau moral yang telah terpengaruh oleh faktor lingkungan adalah dengan cara menjauhkan diri dari kegiatan yang dapat mempengaruhi diri. Namun, hal ini bukanlah hal yang mudah karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan atau bantuan dari makhluk sosial lain. Selain faktor lingkungan, faktor yang mampu mempengaruhi diri remaja yaitu faktor dari orang tua. Faktor orang tua juga sangat mempengaruhi bagaimana terbentuknya sifat dan moral yang akan terbentuk pada anak. Faktor ini juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan nilai moral dan nilai agama yang akan tumbuh dalam diri anak karena pada dasarnya juga orang tua dapat ikut membentengi diri anak dari faktor sosial yang mulai masuk pada diri anak tersebut.³ Di dalam agama Islam orang tua juga mempunyai kewajiban untuk menjaga keturunan atau menjaga anak agar menjadi pribadi yang bermoral baik dan agamis, sering kali banyak orang tua yang tidak peduli kepada perkembangan anak dan tidak mengarahkan anaknya untuk mengarahkan anaknya agar belajar tentang agama dan akhlak, padahal dalam agama Islam kewajiban menjaga anak adalah tanggung yang diberikan kepada orang tua oleh Allah SWT.

Dapat diketahui juga dari dua faktor tersebut bahwa rendahnya ilmu agama dapat mempengaruhi dalam perkembangan akhlak seseorang sehingga dapat mempengaruhi juga akhlak dan moral seseorang. Peran orang tua yang mampu mengarahkan anaknya untuk belajar ilmu agama dan akhlak dengan baik maka akan didapatkan akhlak dan moral yang baik pula. Karena sejatinya ilmu agama itu menjaga diri manusia agar dapat berperilaku yang baik dan tidak merugikan banyak orang. Saat ini banyak orang tua yang tidak dapat memantau perkembangan anaknya karena faktor pekerjaan sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengetahui perkembangan anaknya. Padahal masa remaja adalah masa dimana Anda mulai mencari jati diri. Terlihat dari ketidaktahuan akan agama dan akhlak, banyak

² Fadhilah Dwi Hani, Hariberthus Wicaksono, Siti Napisah, "Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMA PGRI Purwoharjo," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial* 8 (2019).

³ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, t.t.).

remaja saat ini yang sangat mengganggu, melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada usianya, bahkan berujung pada tindak kriminal.

Peristiwa yang terjadi di Desa Pecangan Wetan banyak remaja yang memiliki sikap kurang sesuai dengan akhlak, kebanyakan dari mereka kurang paham tentang akhlak. Perilaku mereka juga seringkali membuat resah masyarakat terutama warga Desa Pecangan Wetan yang melakukan aktifitas malam hari karena mereka sering berkumpul di ujung gang, diperempatan, dan biasanya mereka berkumpul di pos ronda. Saat mereka berkumpul, tidak hanya untuk berkumpul saja, tetapi para remaja yang berkumpul biasanya sering membawa minuman keras bahkan mereka juga sering membuat resah warga sekitar tempat mereka berkumpul. Tidak hanya berkumpul dan minum minuman keras mereka juga kadang melaksanakan balap liar di jalan raya dan dapat mengganggu warga sekitar yang sedang istirahat dengan bisungnya suara kenalpot motor yang mereka kendarai. Tidak hanya itu, mereka terlibat aksi kejar-kejaran dengan aparat kepolisian. Selain minum-minuman keras dan balap liar, ada juga dari mereka karena ketagihan minuman keras dan mereka tidak punya uang untuk membeli, maka mereka melakukan pencurian diantaranya mencuri ayam, mencuri kabel yang tidak digunakan, bahkan ada yang mencuri sepeda dan tabung gas. Tindakan pencurian ini dilakukan di dalam desa maupun di luar desa. Dari beberapa bentuk kenakalan diatas ada bentuk penyimpangan akhlak yang terjadi di kalangan remaja baru-baru ini dan ini termasuk penyimpangan agama yaitu seks bebas, seks bebas memang jarang ada kasus yang terlihat oleh publik tapi di kalangan remaja ini malah menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi mereka. Ada beberapa kasus hamil diluar nikah yang dikarenakan seks bebas dan juga hal ini dilakukan dengan cara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua. Remaja yang hamil diluar nikah mereka terpaksa melaksanakan pernikahan diusia dini, dan hal yang lebih parah dari mereka yang hamil diluar nikah dan laki-laki tidak mau bertanggung jawab justru malah terjerumus ke dunia dewa dan malah menjadi pelayan seks komersial atau PSK. Selain itu, ada beberapa yang menjadi gadis pemandu karaoke. Hal ini dilakukan bukan karena alasan sepihak karena ada juga faktor malu dan karena dorongan dari keluarga mereka karena ingin menutupi aib, dan perilaku ini disebut parah karena mereka melakukannya diusia yang masih belasan tahun

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui akhlak kalangan remaja di Desa Pecangan Wetan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait living hadis akhlak pada remaja tersebut. Judul dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu

“Meluruskan Akhlak Di Kalangan Remaja Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara (Prespektif Living Hadis)”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai fokus penelitian adalah akhlak kalangan remaja Di Desa Pecangaan Wetan. Pada penelitian ini beberapa orang yang mengalami peristiwa kurangnya akhlak pada remaja.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk living hadis akhlak?
2. Bagaimana living hadis akhlak remaja di Desa Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai Berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk living hadis akhlak remaja.
2. Untuk mengetahui living hadis akhlak remaja di Desa Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pemecahan masalah kurangnya akhlak pada remaja Di Desa Pecangaan Wetan, sehingga dapat diketahui cara untuk mengatasi kurangnya akhlak di kalangan remaja.
2. Dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak di kalangan remaja Desa Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, tinjauan pusta dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan living hadis dan pengaruh lingkungan sekitar di kalangan remaja.

Bab III Metode Penelitian, merupakan pemaparan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data lapangan tentang kurangnya motivasi belajar tentang agama dan akhlak dikalangan remaja di desa Pecangaan Wetan.

Bab IV Pembahasan, yang berisikan hasil analisis data tentang fenomena living hadis: kurangnya motivasi belajar agama dan akhlak dikalangan remaja di desa Pecangaan Wetan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran- lampiran.

